

Pencegahan Kecurangan Dana Desa di Indonesia: Sensitivitas Moral Sebagai Variabel Moderasi

Vina Oky Astuti^{1*}, Anik Malikah², Moh. Amin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : vinaoky1@gmail.com

ABSTRACT

In order to support the implementation of the tasks and functions of the village in the administration and development of the village in all aspects in accordance with its authority, Law No. 6/2014 mandates the Government to allocate Village Funds. The Village Fund is budgeted annually in the State Budget and is given to each village as one of the sources of village income. This policy also integrates and optimizes all existing budget allocation schemes from the government to villages. However, in Indonesia there have been many cases of fraud committed by individuals for their own interests or by a group of people, causing losses to others. The fraud that occurs is phenomenal. The fraud is in the form of manipulated financial reports, document omissions, and manipulating profits which can result in financial losses. This shows that fraud can occur anywhere, whether private agencies are capable of government agencies. Therefore, this study aims to determine the effect of the competence of village officials, the amount of compensation, the internal control system, and the application of accountability on preventing fraud of village funds moderated by moral sensitivity. For further researchers, it is hoped that other independent variables will be used so that the research variation will increase and find out other causes that can affect the prevention of village fund fraud. This shows that fraud can occur anywhere, whether private agencies are capable of government agencies. Therefore, this study aims to determine the effect of the competence of village officials, the amount of compensation, the internal control system, and the application of accountability on preventing fraud of village funds moderated by moral sensitivity. For further researchers, it is hoped that other independent variables will be used so that the research variation will increase and find out other causes that can affect the prevention of village fund fraud.

Keywords: *Prevention of village fund fraud, moral sensitivity, village official competence, amount of compensation, internal control system, and implementation of accountability.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi landasan hukum penyaluran Dana Desa sebagai instrumen strategis dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan desa. Dana Desa yang dialokasikan tahunan melalui APBN diharapkan mampu mengintegrasikan dan memaksimalkan seluruh sistem alokasi anggaran dari tingkat pusat hingga desa. Kompetensi aparatur desa (KAD) yang baik merupakan faktor penting dalam pengelolaan ADD untuk meminimalisir kecurangan. Kecurangan, sebagai tindakan yang melanggar hukum dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan tidak adil, merupakan perhatian serius dalam pengelolaan alokasi dana desa, terutama ketika melibatkan kejujuran dan religiusitas aparatur desa. Tindakan penipuan, terutama dalam konteks akuntansi, telah menimbulkan skandal yang sering terjadi, di mana manipulasi data dan kebijakan dipergunakan untuk keuntungan pribadi.

Di Indonesia banyak terjadi kasus penipuan dimana individu atau kelompok melakukan kejahatan demi keuntungan diri sendiri dan merugikan orang lain. Penipuan itu sangat mengejutkan. Kecurangan ini dapat bermanifestasi dalam bentuk manipulasi laporan keuangan, penghapusan dokumen, dan manipulasi keuntungan sehingga menimbulkan

kerugian finansial. Kebijakan pembangunan desa, terutama terkait alokasi dana desa, menjadi fokus utama dalam pemerintahan saat ini, khususnya di bawah pimpinan Presiden Joko Widodo. Semakin besar jumlah dana desa yang disalurkan, semakin besar risiko penyalahgunaan oleh orang-orang kepercayaan masyarakat.

Masih banyak kasus penggelapan dana desa yang terjadi, seperti di Desa Turiskriyo, Kabupaten Blitar, di mana bendahara desa mengubah identitasnya saat ditangkap polisi karena menggunakan dana desa secara tidak sah. Di Desa Ngadri, juga di Kabupaten Blitar, kepala desa diduga menyelewengkan dana Bantuan Sosial Tunai sejak November 2020 hingga Agustus 2021 dengan total sekitar Rp. 17.000.000. Karena kurangnya kemampuan aparat desa, kurangnya pengawasan internal, kompensasi yang tinggi, penerapan akuntabilitas, dan kurangnya sensitivitas moral, terjadi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Kompetensi, yang meliputi keahlian, pengetahuan, dan perilaku positif, merupakan faktor penting bagi individu dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, kompetensi memiliki dampak negatif dan relevan pada kecurangan laporan keuangan. (Njonjie et al. 2019). Sedangkan menurut Tarmizi dan Imang Dapit Pamungkas (2022) Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Kajian ini menguak korelasi positif antara kompetensi perangkat desa dan frekuensi kecurangan pelaporan keuangan dalam tata kelola keuangan desa. Di samping itu, efektivitas pengendalian internal juga terbukti memiliki pengaruh relevan dalam mencegah penipuan pada manajemen keuangan di tingkat pedesaan. Menurut Armelia dan Wahyuni (2020) Pengendalian internal sangat membantu mencegah penipuan dalam pengelolaan keuangan desa.

Kristuti et al.(2023) memaparkan jika sistem pengendalian internal tidak berdampak positif pada pencegahan *fraud*. Faktor lain yang memengaruhi pencegahan penipuan dana desa ialah besarnya kompensasi. Kompensasi yang sesuai dapat mencegah kecurangan (Putri dan Irwandi, 2017), sedangkan kompensasi yang tidak sesuai berdampak negatif (Purnomo dan Khafid, 2017). Rendahnya akuntabilitas juga dapat menyebabkan kecurangan. Menurut Risakotta (2023), praktik akuntabilitas berdampak pada pencegahan penipuan, namun Prananda (2021) menyatakan akuntabilitas pelaporan tidak memiliki dampak relevan.

Sensitivitas moral ialah variabel moderasi. Moral didefinisikan sebagai sikap untuk bekerja dengan baik. Menurut Hayati and Amalia (2020), moralitas tidak relevan dalam pencegahan penipuan dana desa. Namun, Risakotta (2022) menemukan bahwa sensitivitas moral memoderasi hubungan kompetensi dengan pencegahan kecurangan. Mira Puspita (2020) menyatakan moralitas memperkuat pengaruh kompensasi terhadap pencegahan kecurangan. Tarmizi dan Imang Dapit Pamungkas (2022) menemukan sensitivitas moral memperkuat sistem pengendalian internal terhadap kecurangan. Sebaliknya, Risky Wahyu Prananda (2021) menemukan sensitivitas moral tidak memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan pencegahan kecurangan. Rendahnya sensitivitas moral aparat desa melemahkan kepatuhan dalam akuntabilitas, meningkatkan potensi kecurangan.

Riset ini memperluas riset Tarmizi dan Imang Dapit Pamungkas (2022) tentang "Pencegahan Kecurangan Dana Desa di Indonesia" dengan menambahkan variabel dependen penerapan akuntabilitas dan tiga hipotesis baru yang melibatkan pengaruh kompetensi aparat desa, besarnya kompensasi, dan penerapan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan dana desa, yang semuanya dimoderasi oleh sensitivitas moral.

Peneliti memutuskan untuk melakukan riset dengan judul berikut berlandaskan latar belakang masalah riset melalui pemaparan fenomena dan temuan yang menunjukkan bahwa temuan riset sebelumnya tidak konsisten. Maka peneliti mengambil judul **“Pencegahan Kecurangan Dana Desa di Indonesia: Sensitivitas Moral Sebagai Variabel Moderasi”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak kompetensi aparat desa pada kecurangan dana desa di Kabupaten Malang ?

2. Bagaimana dampak besarnya kompensasi pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak sistem pengendalian internal pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang?
4. Bagaimana dampak penerapan akuntabilitas pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang?
5. Bagaimana dampak kompetensi aparat desa pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral?
6. Bagaimana dampak besarnya kompensasi pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral ?
7. Bagaimana dampak sistem pengendalian internal pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral?
8. Bagaimana dampak penerapan akuntabilitas pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral?

Tujuan dan Manfaat Riset

Tujuan Riset

1. Mengidentifikasi dampak kompetensi aparat desa pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi dampak besarnya kompensasi pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang
3. Mengidentifikasi dampak sistem pengendalian internal pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang
4. Mengidentifikasi dampak penerapan akuntabilitas pada pencegahan kecurangan dana desa mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi aparat desa terhadap pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral
5. Mengidentifikasi dampak Kompetensi Aparat desa pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral
6. Mengidentifikasi dampak besarnya kompensasi pada pencegahan kecurangan dana desa di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral
7. Mengidentifikasi dampak sistem pengendalian internal pada pencegahan kecurangan di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral
8. Mengidentifikasi dampak penerapan akuntabilitas pada pencegahan kecurangan dana di Kabupaten Malang yang dimoderasi sensitivitas moral.

Manfaat Riset

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memanfaatkan dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh. Selain itu, peneliti dapat meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang diteliti khususnya tentang pencegahan penipuan.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan subjek yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Aparatur Desa

Penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi bagi Aparatur Desa di Indonesia, khususnya dalam memahami pengaruh kompetensi, besaran

kompensasi, sistem pengendalian internal, dan penerapan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Sensitivitas moral sebagai variabel moderasi juga ditelaah dalam penelitian ini.

b. Bagi Masyarakat Desa

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan pengetahuan bagi Masyarakat desa mengenai pengelolaan dana desa sehingga ikut dalam menyukseskan pelaksanaan realisasi anggaran dana desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Riset Terdahulu

Tarmizi and Imang Dampit Pamungkas (2022) melakukan riset dengan judul “Pencegahan Penipuan Dana Desa di Indonesia: Sensitivitas Moral sebagai variabel moderasi”. Sampel riset ini ialah kantor desa di 16 (enam belas) kecamatan di Sumowono, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, dengan jumlah partisipan 289 orang. Temuan riset ini mengungkap bahwa sistem pengendalian internal yang memadai, kompensasi yang proporsional dan kompetensi aparatur desa terbukti efektif dalam mencegah kecurangan dana desa. Selain itu, sensitivitas moral aparatur desa memperkuat hubungan positif antara sistem pengendalian internal, kompensasi yang memadai, dan kompetensi aparatur desa dengan pencegahan kecurangan dana desa. Aulia et al. (2023) melakukan riset dengan judul “Pengaruh Kesadaran Moral, Transparansi, dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Penipuan Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa”. Riset ini melibatkan 116 orang dari setiap desa di kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Hasil riset menunjukkan bahwa sensitivitas moral tidak berdampak pada pencegahan penipuan dalam pengelolaan dana desa; sebaliknya, transparansi dan akuntabilitas berdampak positif pada pencegahan penipuan dalam pengelolaan dana desa.

Tinjauan Teori

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

TPB bertujuan untuk meramalkan niat bertindak, mengubah perilaku, dan menjelaskan tindakan manusia dengan keyakinan bahwa manusia secara rasional mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak. TPB menyatakan jika perilaku dipengaruhi oleh niat, yang ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam konteks ini, pemerintah pusat sebagai prinsip tertarik pada laporan keuangan yang sesuai dengan usulan dana desa, sementara aparat desa sebagai agen berusaha memenuhi persyaratan tersebut untuk menerima dana di masa depan (Jayanti and Suardana, 2019) Konflik kepentingan muncul ketika ada pertentangan antara kepentingan kedua pihak. Pemerintah Desa menghadapi tekanan untuk menyusun laporan keuangan yang memenuhi syarat agar mendapatkan alokasi anggaran kembali, yang meningkatkan peluang terjadinya kecurangan jika aparat desa memiliki kemampuan, kesempatan, dan peluang dalam mengelola keuangan desa.

Teori Fraud

Fraud Triangle

Statement on Auditing Standard (SAS) No 99, Pertimbangan terhadap Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan memperkenalkan gagasan Segitiga Kecurangan sebagai faktor pemicu kecurangan. Kecurangan terjadi karena adanya serangkaian kondisi yang mendukung kejadian kecurangan. Serangkaian kondisi ini dikenal sebagai kondisi pemicu kecurangan.

Donald R. Cressey (1953) mengembangkan Teori Fraud Triangle berakar pada riset yang mengeksplorasi alasan mengapa individu memilih untuk melakukan Kecurangan, menggambarkannya sebagai pengkhianat kepercayaan. Partisipan dalam riset Cressey terdiri

dari individu yang diidentifikasi oleh pengadilan sebagai pelaku Kecurangan. Hasil riset tersebut mengidentifikasi tiga faktor utama yang mendorong seseorang melakukan Kecurangan.

a. Tekanan (Pressures)

Seseorang dapat mengalami dorongan untuk melakukan kecurangan baik dari faktor internal maupun lingkungan sekitarnya. Tekanan finansial, dorongan dari kebiasaan negatif, dan tekanan dari lingkungan kerja ialah beberapa contoh dorongan yang mungkin mendorong seseorang melakukan *fraud*.

b. Kecurangan Kesempatan (Opportunity)

Dalam segitiga kecurangan, faktor kedua ialah kesempatan. Seseorang atau pelaku kecurangan biasanya melihat peluang kecurangan dari berbagai cara, seperti kecurangan sistem pengendalian internal institusi yang ketat.

c. Rasionalisasi

Pasti ada alasan tertentu untuk mendukung atau membenarkan tindakan tertentu, termasuk kecurangan.

Fraud Diamond

Kecurangan dapat diminimalisir jika pelaku tidak memiliki kapabilitas meskipun ada tekanan dan peluang. Teori ini menekankan peran kemampuan dalam risiko kecurangan. Posisi menengah atau bawah dalam organisasi lebih rentan pada kecurangan karena pengawasan internal lebih mudah mendeteksi kecurangan pada level ini. Strategi pencegahan penipuan harus mempertimbangkan posisi strategis, karakteristik individu, pendidikan, dan faktor lainnya. Pelaku kecurangan biasanya memiliki ego yang kuat, percaya tindakan mereka tidak akan terdeteksi, dan merasa bisa menghindari hukuman.

Fraud Pentagon

Teori tentang apa yang menyebabkan fraud terus berkembang. Pada tahun 2010, Crowe Horwath menawarkan teori baru yang lebih mendalam tentang komponen fraud. Dengan menambahkan faktor kompetensi (kompetensi) dan faktor arogansi (arrogansi), Horwath (2011) meningkatkan teori Cressey tentang triangle fraud. Kedua komponen ini dapat memengaruhi terjadinya fraud. Faktor-faktor ini terdiri dari elemen keuangan dan non-keuangan, dan masing-masing dapat berfungsi sebagai alasan potensial untuk insiden penipuan laporan keuangan.

Pencegahan Fraud

Karyono (2013:47) menggambarkan pencegahan fraud sebagai semua upaya untuk mencegah pelaku yang mungkin terlibat, mengurangi ruang gerak mereka, dan menemukan kegiatan yang dapat menyebabkan penipuan. Agar dapat mencegah kecurangan, segala jenis kecurangan harus segera diselidiki secara menyeluruh, tidak peduli siapa pelakunya. Pencegahan Fraud ialah upaya memerangi penipuan murah, menurut Fitrawansyah (2014:16).

Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi individu, menurut Marwansyah (2012) dan UU Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan ciri khas personal yang penting untuk kesuksesan dalam pekerjaan. Ini mencakup kemampuan dalam menjalankan tugas serta karakteristik perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dan pengetahuan individu.

Besarnya Kompensasi

Motivasi utama manusia bekerja ialah untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini mendorong karyawan untuk bekerja keras dan meningkatkan kinerja mereka, yang kemudian dihargai oleh perusahaan melalui kompensasi. Bagi karyawan dan individu, kompensasi memiliki makna penting karena mencerminkan nilai karya mereka, baik dibandingkan dengan karyawan lain, keluarga, maupun masyarakat.

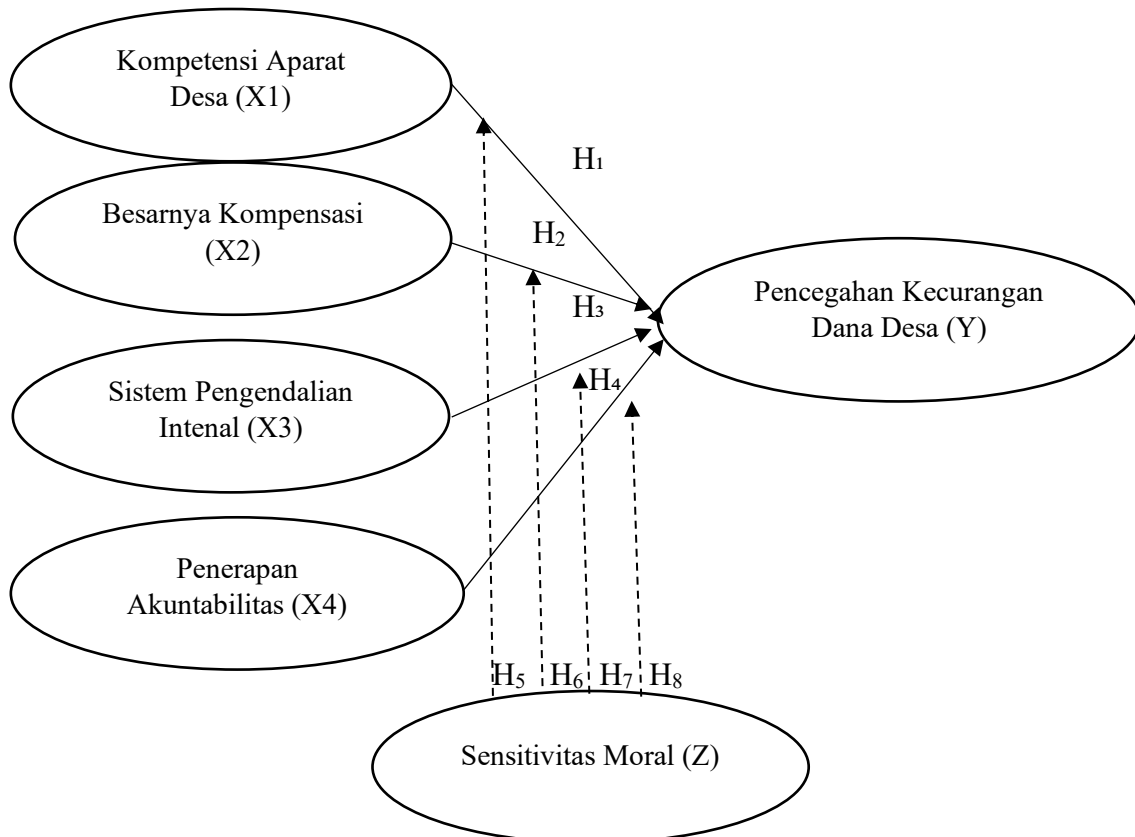
Sistem Pengendalian Internal

Merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh suatu Perusahaan dalam rangka melindungi aktiva, menjaga keakurasian, kepercayaan data akuntansi, dan tercapainya efisiensi dan kepatuhan terhadap undang-undang/peraturan yang lain.

Penerapan Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban terkait kinerja atau kegiatan kepada pihak yang berwenang untuk menerima pertanggungjawaban tersebut.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual, maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

- H₁ : Kompetensi Aparatur Desa berdampak pada pencegahan Kecurangan Dana Desa
- H₂ : Besarnya Kompensasi berdampak pada pencegahan Kecurangan Dana Desa
- H₃ : Sistem Pengendalian Internal berdampak pada pencegahan Kecurangan Dana Desa
- H₄ : Penerapan Akuntabilitas berdampak pada pencegahan Kecurangan Dana Desa
- H₅ : Sensitivitas Moral dapat memoderasi dampak Kompetensi Aparatur Desa pada Pencegahan Kecurangan Dana Desa
- H₆ : Sensitivitas Moral dapat memoderasi dampak Kompensasi pada Pencegahan Penipuan Dana Desa
- H₇ : Sensitivitas Moral dapat memoderasi dampak Sistem Pengendalian Internal pada Pencegahan Penipuan Dana Desa
- H₈ : Sensitivitas Moral dapat memoderasi dampak Akuntabilitas pada Pencegahan Penipuan Dana Desa

METODE PENELITIAN

Jenis riset kuantitatif dipakai untuk memeriksa populasi dan sampel tertentu. Menurut Sugiyono (2013:8) Metode kuantitatif berakar pada filosofi positivisme, yang menekankan pada penemuan kebenaran objektif melalui pengukuran dan analisis data numerik. Paradigma positivisme meyakini bahwa realitas sosial dapat dipelajari secara ilmiah dan sistematis, dan bahwa data kuantitatif memberikan gambaran yang akurat dan objektif tentang fenomena sosial.

Studi ini melibatkan semua desa di wilayah Kecamatan Dau, Kecamatan Karangploso, dan Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Total sampel dalam riset ini ialah 144 partisipan, dengan masing-masing desa memiliki 4 perangkat yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Pada riset ini waktu yang dipakai pada bulan November 2023 – selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi aparat desa (X ₁)	X1.1	0,624	0,200	Valid
	X1.2	0,624	0,200	Valid
	X1.3	0,729	0,200	Valid
	X1.4	0,757	0,200	Valid
	X1.5	0,687	0,200	Valid
	X1.6	0,684	0,200	Valid
	X1.7	0,519	0,200	Valid
	X1.8	0,662	0,200	Valid
	X1.9	0,591	0,200	Valid
Besarnya Kompensasi (X ₂)	X2.1	0,831	0,200	Valid
	X2.2	0,813	0,200	Valid
	X2.3	0,874	0,200	Valid
	X2.4	0,819	0,200	Valid
	X2.5	0,794	0,200	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X ₃)	X3.1	0,741	0,200	Valid
	X3.2	0,812	0,200	Valid
	X3.3	0,744	0,200	Valid
	X3.4	0,361	0,200	Valid
	X3.5	0,791	0,200	Valid
	X3.6	0,588	0,200	Valid
	X3.7	0,794	0,200	Valid
	X3.8	0,577	0,200	Valid
	X3.9	0,771	0,200	Valid
	X3.10	0,794	0,200	Valid
Penerapan Akuntabilitas (X ₄)	X4.1	0,751	0,200	Valid
	X4.2	0,821	0,200	Valid
	X4.3	0,797	0,200	Valid
	X4.4	0,804	0,200	Valid
	X4.5	0,807	0,200	Valid
Sensitivitas Moral (Z)	Z1	0,612	0,200	Valid
	Z2	0,709	0,200	Valid

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	Z3	0,583	0,200	Valid
	Z4	0,663	0,200	Valid
	Z5	0,461	0,200	Valid
	Z6	0,752	0,200	Valid
	Z7	0,628	0,200	Valid
Pencegahan Kecurangan Dana Desa (Y)	Y1	0,565	0,200	Valid
	Y2	0,655	0,200	Valid
	Y3	0,582	0,200	Valid
	Y4	0,664	0,200	Valid
	Y5	0,675	0,200	Valid
	Y6	0,621	0,200	Valid
	Y7	0,430	0,200	Valid
	Y8	0,541	0,200	Valid

Uji validitas menandakan jika keseluruhan item pernyataan untuk setiap variabel (independen dan dependen) valid, dengan nilai r hitung melebihi nilai r tabel (0,200). Terdapat total 44 pernyataan, dengan pembagian variabel: kompetensi aparat desa (9), besarnya kompensasi (5), sistem pengendalian internal (10), penerapan akuntabilitas (5), sensitivitas moral (7), dan pencegahan kecurangan dana desa (8).

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Instrument	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	Kompetensi aparat desa	0,848	Reliabel
X2	Besarnya kompensasi	0,877	Reliabel
X3	Sistem pengendalian internal	0,885	Reliabel
X4	Penerapan akuntabilitas	0,854	Reliabel
Z	Sensitivitas moral	0,714	Reliabel
Y	Pencegahan dana desa	0,737	Reliabel

Sumber data diolah menggunakan SPSS26

Nilai Cronbach's alpha untuk setiap variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (> 0.6). Variabel kompensasi aparat desa (0.848), besarnya kompensasi (0.877), sistem pengendalian internal (0.885), penerapan akuntabilitas (0.854), sensitivitas moral (0.714), dan pencegahan kecurangan dana desa (0.737) semuanya dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02991042
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,073
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,225 ^c

Sumber data diolah menggunakan SPSS26

Nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* ialah 0,225, menandakan hasil uji normalitas. Angka yang $> 0,05$ menandakan distribusi normal pada model regresi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Kompetensi aparat desa	0,557	1,796	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Besarnya Kompensasi	0,428	2,335	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0,961	1,041	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Penerapan Akuntabilitas	0,574	1,743	Tidak terjadi masalah multikolinearitas
Sensitivitas Moral	0,352	2,839	Tidak terjadi masalah multikolinearitas

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Variabel-variabel pada model regresi memiliki nilai *tolerance* dan *VIF* yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Semua nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10, menegaskan kecocokan model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi aparat desa	0,393	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Besarnya kompensasi	0,275	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sistem pengendalian internal	0,329	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Penerapan akuntabilitas	0,244	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sensitivitas moral	0,969	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel kompensasi aparat desa (X1), besarnya kompensasi (X2), sistem pengendalian internal (X3), penerapan akuntabilitas (X4), dan sensitivitas moral (Z) memiliki nilai relevansi di atas 0,05, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,945	1,267		,746
	X1	,023	,034	,027	,673
	X2	,018	,046	,016	,385
	X3	,314	,017	,575	18,661
	X4	1,033	,051	,747	20,149

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Dari tabel diatas maka dapat dibuat persamaan linier berganda dalam riset sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,945 + 0,023X_1 + 0,018X_2 + 0,314X_3 + 1,033X_4 + e$$

Berlandaskan uji regresi dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta positif, 0,945, menandakan bahwa jika nilai variabel independen lainnya ialah nol, maka nilai variabel pencegahan kecurangan dana desa (Y) ialah 0,945.
2. Koefisien regresi kompetensi aparat desa (X1) ialah 0,023, menandakan dampak positif pada pencegahan kecurangan dana desa; semakin tinggi kompetensi aparat desa, semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan dana desa.

- Koefisien regresi besarnya kompensasi (X2) ialah 0,018, menandakan pengaruh positif pada pencegahan kecurangan dana desa; semakin tinggi besarnya kompensasi, semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan dana desa.
- Koefisien regresi sistem pengendalian internal (X3) ialah 0,314, menandakan dampak positif pada pencegahan kecurangan dana desa; semakin tinggi sistem pengendalian internal, semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan dana desa.
- Koefisien regresi penerapan akuntabilitas (X4) ialah 1,033, menandakan dampak positif pada pencegahan kecurangan dana desa; semakin tinggi penerapan akuntabilitas, semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan dana desa.

Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Tabel 8 Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,801	1,050		,000
	Kompetensi aparat desa*sensitivitas moral	,005	,002	,275	,004
	Besarnya Kompensasi*sensitivitas moral	,006	,002	,262	,007
	Sistem Pengendalian Internal*sensitivitas moral	,008	,001	,564	,000
	Penerapan Akuntabilitas*sensitivitas moral	,024	,002	,889	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

$$Y = \alpha + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \beta_8 X_4 * Z + e$$

$$Y = 16,801 + 0,005X_1 * Z + 0,006X_2 * Z + 0,008X_3 * Z + 0,024X_4 * Z + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas diperoleh t hitung variabel moderat (X1Z) yaitu 2,990 dengan nilai signifikansi 0,004, t hitung variabel moderat (X2Z) sebesar 2,769 dengan nilai signifikansi 0,007, t hitung variabel moderat (X3Z) sebesar 10,439 dengan nilai signifikansi 0,000, dan variabel moderat (X4Z) sebesar 10,177 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa sensitivitas moral (Z) dapat memperkuat pengaruh kompetensi aparat desa (X1), besarnya kompensasi (X2), sistem pengendalian internal (X3) dan penerapan akuntabilitas (X4) terhadap pencegahan kecurangan dana desa (Y).

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	1088.156	4	272.039	.000 ^b
	Residual	101.469	91	1.115	
	Total	1189.625	95		

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Penerapan akuntabilitas (X4), Sistem pengendalian internal (X3), Kompetensi aparat desa (X1), Besarnya kompensasi (X2)

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Hasil uji Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 243,971 dengan nilai relevansi 0,000. Semua variabel independen (kompetensi aparat desa, besarnya kompensasi, sistem pengendalian internal, dan penerapan akuntabilitas) memiliki relevansi yang $< 0,05$, menandakan dampak yang relevan pada variabel dependen.

Model Moderate Regression Analysis (MRA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	955.117	4	238.779	92.657	.000 ^b
	Residual	234.508	91	2.577		
	Total	1189.625	95			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem pengendalian internal (X3) * Sensitivitas moral (Z), Sistem pengendalian internal (X3) * Sensitivitas moral (Z), Kompetensi aparat desa (X1) * Sensitivitas moral (Z), Besarnya kompensasi (X2) * Sensitivitas moral (Z)

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel 4.16 dapat diketahui nilai F hitung 92,657 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi aparat desa (X1), besarnya kompensasi (X2), sistem pengendalian internal (X3), dan penerapan akuntabilitas (X4) yang dimoderasi oleh sensitivitas moral (Z) layak terhadap pencegahan kecurangan dana desa.

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.911	1.05596

a. Predictors: (Constant), Penerapan akuntabilitas (X4), Sistem pengendalian internal (X3), Kompetensi aparat desa (X1), Besarnya kompensasi (X2)

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Adjusted R Square pada tabel 4.17 menandakan nilai sebesar 0,911, menandakan jika sekitar 91% variasi dalam pencegahan fraud dana desa dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari kompensasi aparat desa, besarnya kompensasi, sistem pengendalian internal, dan penerapan akuntabilitas. Sekitar 9% dari variasi sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada riset ini.

Model Moderate Regression Analysis (MRA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.794	1.60531

a. Predictors: (Constant), Sistem pengendalian internal (X3) * Sensitivitas moral (Z), Sistem pengendalian internal (X3) * Sensitivitas moral (Z), Kompetensi aparat desa (X1) * Sensitivitas moral (Z), Besarnya kompensasi (X2) * Sensitivitas moral (Z)

Sumber: data diolah menggunakan SPSS26

Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0.794, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sensitivitas moral dapat memoderasi kompetensi aparat desa, besarnya kompensasi, sistem pengendalian internal, dan penerapan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan dana desa sebagai variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel pada penelitian ini.

3. Uji Hipotesa (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,945	1,267		,746	,458
	Kompetensi Aparat Desa (X1)	,023	,034	,027	,673	,003
	Besarnya Kompensasi (X2)	,018	,046	,016	,385	,001
	Sistem Pengendalian Internal (X3)	,314	,017	,575	18,661	,000
	Penerapan Akuntabilitas (X4)	1,033	,051	,747	20,149	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS26

Berlandaskan Tabel diatas,, ditemukan hasil sebagai berikut:

- Variabel kompetensi aparat desa (X1) memiliki nilai relevansi sebesar $0,003 < 0,05$, menandakan dampak yang relevan pada pencegahan kecurangan dana desa.
- Variabel besarnya kompensasi (X2) memiliki nilai relevansi sebesar $0,001 < 0,05$, menandakan dampak yang relevan pada pencegahan kecurangan dana desa.
- Variabel sistem pengendalian internal (X3) memiliki nilai relevansi sebesar $0,000 < 0,05$, menandakan dampak yang relevan pada pencegahan kecurangan dana desa.
- Variabel penerapan akuntabilitas (X4) memiliki nilai relevansi sebesar $0,000 < 0,05$, menandakan dampak yang relevan pada pencegahan kecurangan dana desa.

Model Moderate Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,801	1,050		15,999	,000
	Kompetensi aparat desa*sensitivitas moral	,005	,002	,275	2,990	,004
	Besarnya Kompensasi*sensitivitas moral	,006	,002	,262	2,769	,007
	Sistem Pengendalian Internal*sensitivitas moral	,008	,001	,564	10,439	,000
	Penerapan Akuntabilitas*sensitivitas moral	,024	,002	,889	10,177	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4.20 maka dapat dihasilkan keterangan sebagai berikut:

- Hasil uji t variabel kompetensi aparat desa (X1) yang dimoderasi oleh sensitivitas moral (Z) didapatkan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas moral memperkuat pengaruh kompetensi aparat desa terhadap pencegahan kecurangan dana desa.
- Hasil uji t variabel besarnya kompensasi (X2) yang dimoderasi oleh sensitivitas moral (Z) didapatkan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas moral memperkuat pengaruh besarnya kompensasi terhadap pencegahan kecurangan dana desa.
- Hasil uji t variabel sistem pengendalian internal (X3) yang dimoderasi oleh sensitivitas moral (Z) didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas moral memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dana desa.

- d. Hasil uji t variabel penerapan akuntabilitas (X₄) yang dimoderasi oleh sensitivitas moral (Z) didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dimana hal ini menunjukkan bahwa sensitivitas moral memperkuat pengaruh penerapan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan dana desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel kompetensi aparat desa (X₁), besarnya kompensasi (X₂), sistem pengendalian internal (X₃), dan penerapan akuntabilitas (X₄) berdampak relevan positif pada pencegahan kecurangan dana desa. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis secara hipotesa dan kelayakan model.
2. Sensitivitas moral (Z) dapat memperkuat dampak hubungan kompetensi aparatur desa (X₁), besarnya kompensasi (X₂), sistem pengendalian internal (X₃), dan penerapan akuntabilitas (X₄) pada pencegahan kecurangan dana desa. Hal ini dibuktikan dari pengujian secara hipotesa dan kelayakan model.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini terbatas yaitu hanya 96 responden. Dengan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pada lingkup yang lebih luas dan ukuran sampel yang lebih besar, atau dengan melakukan penelitian lebih banyak tempat lagi apabila sampelnya terlalu sedikit.
2. Metode pengumpulan data berasal dari responden dengan menggunakan kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden. Sehingga, peneliti tidak bisa mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban. Yang mana persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Saran

1. Riset berikutnya diharapkan memperluas cakupan desa yang diteliti atau menggunakan sampel yang berbeda untuk hasil yang lebih representatif secara umum.
2. Studi berikutnya disarankan menggunakan metode alternatif seperti wawancara langsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Selain itu, pengembangan lebih lanjut terhadap pernyataan dari setiap variabel dapat meningkatkan kualitas hasil riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, Putu Ayu, and Made Arie Wahyuni. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Moral Sesityy Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 2, 2020, p. 61, <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>.
- Aulia, Firda, et al. *Pengaruh Moral Sensitivity Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*. 2023.
- Hayati, Nur, and Ikklmatus Amalia. *The Effect of Religiosity and Moderation of Morality on Fraud Prevention in the Management of Village Funds*. 2020.
- Jayanti, Luh. S. I. ..., and Ketut Alit Suardana. *Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing Dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. 2019.
- Kristuti, Gresita Mahar, et al. *DETERMINAN PENCEGAHAN FRAUD PADA PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA*. 2023.
- Njonjie, P., et al. *Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara*. 2019.
- Risakotta, Kathleen Asyera. "Pengaruh Kompetensi Dan Praktek Akuntabilitas Terhadap

Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Lentera Akuntansi*, vol. 7, no. 2, 2022, p. 144, <https://doi.org/10.34127/jrakt.v7i2.741>.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. 2013, p. 8.

Tarmizi, Achmad, and Imang Dampit Pamungkas. *Pencegahan Penipuan Dana Desa Di Indonesia: Sensitivitas Moral Sebagai Variabel Pemoderasi*. 2022.